
KEEFEKTIFAN UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR MELALUI SENI TARI JARANAN DI RA AL-HIKMAH KWEDEN

Nisa Nuria¹, Dema Yulianto², Linda Dwiyanti³
nisanuria521@gmail.com¹, yulianto.dema@gmail.com²
lindadwiyanti@unpkediri.ac.id³

Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan motorik kasar melalui Seni Tari Jaranan pada kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah 15 orang peserta didik kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Pengumpulan data untuk studi kasus berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi, dan perangkat fisik. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*). Kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, kegiatan Seni Tari Jaranan yang dilakukan siswa kelompok B di Ra Al-Hikmah Kweden, sangat efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Hikmah Kweden.

Kata kunci: Motorik Kasar, Tari Jaranan, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of the study was to determine the effectiveness of gross motor skills through Jaranan Dance Art in group B at Ra Al- Hikmah Kweden Kediri Regency. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & Mc Taggart model. The subjects of this study were 15 group B students at RA Al-Hikmah Kweden, Ngasem District, Kediri Regency. Data collection for case studies is in the form of documents, archival recordings, interviews, observations and physical devices. Activities in this data analysis are by summarizing, selecting key things, focusing on important things to look for themes and patterns (data reduction), then the data is presented in a pattern that is in accordance with the study (data display), and after that a conclusion is drawn that produces a hypothesis and a description or description of an object that was previously dim or dark becomes clear (conclusion drawing) or (verification). The conclusion of the research results obtained from observations and interviews and documentation conducted by researchers, Jaranan Dance activities carried out by group B students at Ra Al-Hikmah Kweden, are very effective in improving gross motor skills of early childhood at RA Al-Hikmah Kweden.

Keywords: Gross Motor Skills, Jaranan Dance, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang menjadi dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada masa ini perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial anak berlangsung dengan cepat dan stimulasi yang tepat dari orang tua dan guru akan sangat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak (Umi Kalsum et al., 2023). Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan serta keterampilan dan sikap setiap anak. Dengan demikian, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Melalui pendidikan diharapkan terjadi perubahan pada diri setiap peserta didik menuju kedewasaan, baik fisik, mental, emosional, intelektual, maupun sosial. (Suryana et al., 2022)

Terkait dengan pertumbuhan fisik, usia dini sangat aktif melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas ini diperlukan baik untuk perkembangan otot kecil maupun otot besar. Perkembangan otot kecil dan besar tidak akan berkembang secara optimal apabila sejak dini tidak diajarkan ataupun diarahkan untuk mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas yang berhubungan dengan motorik anak. Perkembangan motorik pada anak usia dini dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan halus dan perkembangan kasar. (Manggul et al., 2023)

Menurut Santoso Yulindra et al., (2023) keterampilan motorik kasar anak adalah kemampuan menggerakkan dengan menggunakan otot-otot kecil besar. Anak usia dini sangat senang dengan gerakan- gerakan sederhana, seperti berlari, memantau,

melompat, dan memanjat. Perkembangan motorik kasar sangat penting bagi anak usia dini, terutama anak- anak di kelompok bermain dan taman kanak-kanak, secara tidak langsung pertumbuhan fisik akan menentukan keterampilan mereka dalam bergerak. Selain itu, keterampilan motorik memiliki peranan penting bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial dan emosional anak, serta bagi kognitif anak (Yuliarsih et al., 2024). Tujuan perkembangan motorik kasar anak menurut Santoso dalam Tahira et al., (2022) adalah mampu melakukan keterampilan gerak, mampu menjaga dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama, serta mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Selain itu, tujuan perkembangan motorik kasar adalah untuk mengkaji proses bertahap keterampilan gerak, apakah kemampuan gerak individu sesuai dengan waktunya. Hal ini sangat diperlukan untuk dapat memberikan dukungan yang kuat bagi pembentukan kualitas gerak proporsional di usianya. Kualitas gerak dapat dilihat dari seberapa jauh anak mampu melakukan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu, cara untuk dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan melalui berbagai aktivitas fisik antara lain dengan bermain bola, bermain perang-perangan, menari, berolahraga, dan sebagainya. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerak tinggi, berarti gerakan tersebut efektif dan efisien. Bentuk kegiatan yang dapat dijadikan sebagai bahan alternatif untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini adalah dengan aktivitas Menari. Kata Menari diambil dari kata Tari. Tari merupakan bentuk seni yang di dalamnya menonjolkan aktivitas gerak secara emosional atau untuk mengungkapkan suatu perasaan dalam bentuk

gerak tanpa arah dan tujuan, namun di pengaruhi organ syaraf manusia. Menurut Rifhayati & Munawar, (2024) menyatakan, tari merupakan perwujudan lahir dari proses batin untuk dilihat sendiri dan orang lain. Melalui kegiatan menari ini diharapkan salah satu aspek pengem-bangan anak yaitu motorik kasar dapat berkembang sesuai dengan kematangan usia, terutama tarian tradisional diharapkan anak selain untuk perkembangan motoriknya juga menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap budaya sendiri.

Tarian tradisional yang dapat membantu dalam meningkatkan motorik kasar, salah satunya tari jaranan. Tari Jaranan adalah kesenian tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari anyaman bambu. Selain kaya akan nilai seni dan budaya, tarian ini juga sangat kental akan kesan magis dan nilai spiritual. Kesenian jaranan adalah suatu seni tari yang menggunakan instrumen berupa anyaman bambu atau daun pandan yang dibentuk sedemikian rupa hingga mirip seperti kuda. Seperangkat gamelan wajib yang terdiri dari kenong kethuk, gong kempul, kendang dan terompet yang berasal dari bambu. Tarian jaranan ini populer di daerah Jawa bagian timur, mulai dari Ponorogo, Kediri, Tulungagung, Nganjuk, Malang bahkan sampai Banyuwangi. Beberapa diantaranya memang mirip, namun tentu saja masih ada beberapa perbedaan (Amalia, 2024).

Wibisono dalam Azizah et al., (2024) mengemukakan bahwa tari Jaranan merupakan tarian yang menggunakan kuda yang terbuat dari bambu, yang dianyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda. Pandongan tari jaranan modifikasi adalah Gerakan tari yang menggunakan kepong, Tarian ini berfungsi untuk memudahkan anak-anak dalam melatih

motorik kasar agar menjadi lebih baik (Diah et al., 2024).

Sebelum mengadakan penelitian, sebagai peneliti berkunjung ke lembaga atau sekolah yang akan dilaksanakan penelitian. Sekolah yang akan di gunakan dalam penelitian yaitu di Ra Al-Hikmah Kweden. Berdasarkan hasil berkunjung dan mengadakan wawancara dan observasi di Ra Al-Hikmah Kweden dengan guru kelas B, mengatakan bahwa sebagian anak anak kelas B masih kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar. Anak-anak cenderung masih kurang aktif dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar. Sehingga diperlukan suatu cara yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk permasalahan ini adalah melalui teknik gerak seni tari. Seni tari yang digunakan adalah seni tradisional berupa seni tari jaranan, karena menggunakan seni tari jaranan dapat mengerakan semua tubuh dari atas ke bawah, sehingga motorik kasar akan mengembang dan terbentuk.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kecerdasan motorik kasar anak dan pentingnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar bagi anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian yang dikembangkan kembali menjadi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan pada anak usia dini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keefektifan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Jaranan Pada Kelompok B Di Ra Al-Hikmah Kweden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan motorik kasar melalui Seni Tari Jaranan pada kelompok B di Ra Al-Hikmah Kweden. Berdasarkan permasalahan

yang telah diuraikan, penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui keefektifan motorik kasar melalui seni tari jaranan.

METODE

Metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Hikmah Kweden. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh setiap kelas dari kelompok B secara bergantian dan dilaksanakan selama satu jam pelajaran. Menurut Tanjung et al., (2024) Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkan permasalahan dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

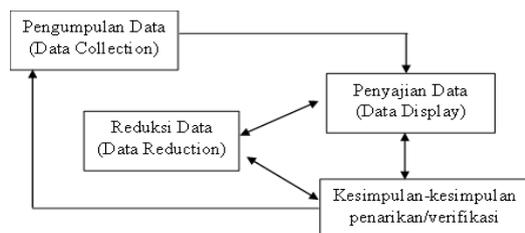
Penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart (Machali, 2022). Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan bersama dengan guru kelompok B. Subjek penelitian ini terdiri atas 15 anak yang berusia 5-6 tahun. Mereka merupakan anak kelas B di di RA Al-Hikmah Kweden. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua kali observasi, pada tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 dan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021. Setiap tindakan kelas untuk meningkatkan motorik kasar anak dilakukan beberapa tahapan yaitu menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang tepat untuk disampaikan kepada anak-anak, selanjutnya memberikan materi yang sudah disiapkan

kemudian memberikan contoh gerak tari jaranan kepada anak-anak, dan terakhir guru akan mendemonstrasikan gerakan tari jaranan kepada anak-anak agar mereka dapat meniru gerakan dengan mudah.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis model Miles and Huberman. Teknik analisis data yang dilakukan pada saat mengumpulkan berbagai macam data ketika berada di lapangan. Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data. Sesuai yang di jelaskan oleh Miles and Huberman dalam Qomaruddin & Sa'diyah, (2024) yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Oleh karena penelitian ini sifatnya kualitatif maka diperlakukan adanya objektivitas, subjektivitas, dan kesepakatan inter subjektivitas dari peneliti agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami bagi para pembaca secara mendalam. Adapun hubungan interaksi antara unsur-unsur kerja analisis

tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



3.1. Gambar Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif

(Milles Huberman, 2000:19)

Berpijak dari bagan tersebut di atas, langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah :

- Melakukan analisis awal, bila data yang didapat di kelas sudah cukup data yang dikumpulkan.
- Mengembangkan bentuk sajian data dengan menyusun *coding* dan matrik yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
- Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antarunsur.
- Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian

Merumuskan kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian

HASIL

- Pelaksanaan Seni Tari Jaranan di RA Al-Hikmah Kweden

Bentuk pembelajaran di RA Al-Hikmah Kweden dalam meningkatkan motorik pada siswa, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan seni tari jaranan. Pembelajaran Seni tari jaranan dilaksanakan pada saat pembelajaran sesuai dengan tema. Pembelajaran Seni tari jaranan dilakuakn oleh setiap kelas dari kelompok B secara bergantian tiap kelasnya. Pelaksanaan pembelajaran seni

tari jaranan dilakukan dalam satu jam pelajaran pada kelas kelompok B.

Pada penelitian di sini, peneliti hanya melakukan mengamati dan meneliti proses pembelajaran seni tari jaranan yang dilakukan oleh siswa kelas kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden sesuai dengan sasaran penelitian untuk mengetahui pengembangan motorik kasar anak usia dini. Proses pembelajaran seni tari jaranan pada siswa kelas kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden, dalam pelaksanaannya terdapat tujuan pembelajaran, metode, media, materi, terdapat sarana dan prasarana, serta dalam akhir pembelajaran dilakukan evaluasi.

- Gambaran kegiatan Perkembangan Motorik Kasar dengan Kegiatan Seni Tari Jaranan

Dari RA Al-Hikmah di Kweden Kec. Ngasem Kab. Kediri Jawa Timur, anak-anak belajar untuk memiliki ragam keterampilan. Keterampilan dan minat siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran seni tari, khususnya kesenian tari Jaranan. Pertumbuhan fisik berupa gerakan tubuh yang terkoordinasi, seperti lari cepat, berjinjit, melompat, melempar, menangkap, dan menjaga keseimbangan tubuh dikenal sebagai kemampuan motorik kasar.

Kegiatan seni tari jaranan di RA Al-Hikmah di Kweden Kec. Ngasem Kab. Kediri, Jawa Timur untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini sebagai berikut:

- Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, pada tahap awal yang dilakukan guru yaitu menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Seperti pengeras suara, salon, dan HP untuk alat bantu dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan rekaman video anak-anak menari tari

jaranan yang bersumber dari Youtube. Tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan menari jaranan. Secara tidak langsung mengajarkan anak untuk memahami kegiatan yang akan dilakukan.

2. Memberikan materi dan contoh gerak tari jaranan. Pada tahap kedua ini, guru hendaknya memberikan contoh gerakan dasar tari jaranan, dengan posisi guru berada di depan anak. Agar anak lebih mudah dalam memahami gerakan yang dilakukan dengan hitungan gerakan. Berdasarkan dari hasil wawancara, anak terlebih dahulu diperkenalkan gerakan-gerakan dasar tari jaranan agar anak memahami gerakan dan irama musik tari jaranan.
3. Demontrasi meniru gerakan tari jaranan Pada tahap ini, guru mendemonstrasikan kepada anak gerakan-gerakan tari jaranan. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru di RA Al-Hikmah Kweden, dalam proses kegiatan tari jaranan telah menerapkan demonstrasi terlebih dahulu agar anak lebih mudah menirukan gerak tari jaranan. Gerak ini diulang-ulang agar kesesuaian antara gerakan dengan irama music

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai data kegiatan menari jaranan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden, dimulai pelaksanaan penelitian pada hari Senin 15 November 2021, sebagai pengambilan data awal penelitian. Dari kegiatan awal tersebut data hasil presurvey menunjukkan bahwa guru di RA Al-Hikmah Kweden, masih terlihat jarang dalam menggunakan kegiatan menari jaranan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Sehingga perkembangan motorik kasar anak belum berkembang.

**Tabel 4.1 Observasi Tahap I Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok B1 DI RA Al-Hikmah Kweden**

Aktivitas Kegiatan Seni tari Jaranan	Persentase siswa			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak mampu bergerak sesuai irama musik	46,70%	53,30%	-	-
2. Anak mampu mengayunkan kaki dan tangan kedepan	33,30%	66,70%	-	-
3. Anak mampu berjingkat dan berputar	46,70%	53,30%	-	-
Rata-rata	42,23%	57,77%		

Pada pengamatan penelitian tahap kedua yang dilaksanakan pada Hari Senin, 22 November 2021. Adanya peningkatan dalam proses pembelajaran seni tari jaranan oleh siswa kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, dalam mengamati aktivitas kegiatan seni tari jaranan dari

kegiatan anak mampu bergerak sesuai irama musik, anak mampu mengayunkan kaki dan tangan kedepan, dan anak mampu berjingkat dan berputar adanya perbaikan daripada pada pengamatan tahap pertama. Hal tersebut dapat dari persentase di bawah ini.

**Tabel 4.2. Observasi Tahap II Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok B1 DI RA Al-Hikmah Kweden**

Aktivitas Kegiatan Seni tari Jaranan	Persentase siswa			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak mampu bergerak sesuai irama musik	-	20%	26,7%	53,3%
2. Anak mampu mengayunkan kaki dan tangan kedepan	-	20%	53,3%	26,7%
3. Anak mampu berjingkat dan berputar	-	13,3%	33,3%	53,3%
Rata-rata		17,77%	37,77%	44,43%

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah proses pembelajaran seni tari jaranan kepada Ibu Fitria, S.Pd salah satu guru di RA Al-Hikmah Kweden. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari jaranan di RA Al-Hikmah Kweden dapat di ketahui

dari kegiatan observasi Akhir dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui seni Tari Jaranan di RA Al-Hikmah Kweden sangat efektif. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Akhir dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar melalui seni Tari Jaranan di RA Al-Hikmah Kweden sangat efektif

No	Nama Anak	Indikator	Keterangan			
			BB	MB	BS H	BSB
1.	Abdillah	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan			√	
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik			√	
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah		√		
		a. Berjingkat			√	
		b. Berputar			√	
2.	Adelio	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan			√	
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik			√	√
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah				√
		a. Berjingkat				√
		b. Berputar				√
3.	Adelya	Bergerak sesuai irama musik			√	
		a. Mengayunkan lengan kedepan			√	
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik			√	
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah			√	
		a. Berjingkat		√		
		b. Berputar		√		
4.	Afiatus	Bergerak sesuai irama musik			√	
		a. Mengayunkan lengan kedepan			√	
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik			√	
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah			√	
		a. Berjingkat		√		
		b. Berputar		√		
5.	Afifatuz Zahroil	Bergerak sesuai irama musik			√	
		a. Mengayunkan lengan kedepan		√		
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik		√		
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah		√		
		a. Berjingkat		√		
		b. Berputar		√		
6.	Ahmad	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan			√	
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik			√	

		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah				√
		a. Berjingkat				√
		b. Berputar				√
7.	Alfiandra	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan				√
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik				√
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah				√
		a. Berjingkat			√	
		b. Berputar			√	
8.	Ana Asyifa	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan			√	
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik			√	
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah			√	
		a. Berjingkat			√	
		b. Berputar			√	
9.	Ana Zuhaira	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan		√		
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik		√		
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah		√		
		a. Berjingkat		√		
		b. Berputar				
10.	Arga	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan			√	
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik			√	
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah				
		a. Berjingkat				√
		b. Berputar				√
11.	Arka	Bergerak sesuai irama musik		√		
		a. Mengayunkan lengan kedepan		√		
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik		√		
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah		√		
		a. Berjingkat		√		
		b. Berputar		√		
12.	Aurelia	Bergerak sesuai irama musik		√		
		a. Mengayunkan lengan kedepan	√			
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik		√		
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah		√		
		a. Berjingkat		√		
		b. Berputar		√		
13.	Aurellia	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan		√		
		b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik		√		
		c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah		√		

		a. Berjingkat b. Berputar	√			
14.	Clarysa	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah			√ √ √	
		a. Berjingkat b. Berputar			√ √	
15.	Diah	Bergerak sesuai irama musik				√
		a. Mengayunkan lengan kedepan b. Mengayunkan lengan dengan langkah kaki berjalan kesamping kanan dan kiri dengan baik c. Menggerakkan Pundak keatas dan kebawah			√ √	
		a. Berjingkat b. Berputar				√ √
Jumlah			2	29	36	23
Rata-rata (Jumlah/90 x100%)			2,22%	32,22%	40%	25,56%

Dari hasil pengamatan akhir, di peroleh hanya 2 anak dengan persentase 2,22% dikatakan belum berkembang, untuk masih berkembang ada 29 anak dengan persentase 32,22%, dan ada 36 anak atau 40% dapat dikatakan Berkembang Sesuai Harapan, sedangkan untuk Berkembang Sangat Baik ada 23 anak dengan persentase 25,56%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seni tari jaranan efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Hikmah Kweden. Namun diketahui untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan menerapkan seni tari jaranan, perlu peran aktif guru dalam setiap perkembangan anak usia dini khususnya dalam kegiatan menari jaranan, bahwa guru harus selalu menyiapkan bahan ajar yang di berikan atau dilatih mengatur pembagian kelompok anak sesuai jumlah anak, memberikan contoh gerak untuk menari serta melakukan evaluasi.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Seni tari jaranan dilaksanakan pada saat pembelajaran sesuai dengan tema. Pembelajaran Seni tari jaranan dilakukan oleh setiap kelas dari kelompok B secara bergantian tiap kelasnya. Pelaksanaan pembelajaran seni tari jaranan dilakukan dalam satu jam pelajaran pada kelas kelompok B. Pada penelitian disini, peneliti hanya melakukan mengamati dan meneliti proses pembelajaran seni tari jaranan yang dilakukan oleh siswa kelas kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden sesuai dengan sasaran penelitian untuk mengetahui pengembangan motorik kasar anak usia dini.

Dari RA Al-Hikmah di Kweden Kec. Ngasem Kab. Kediri Jawa Timur, anak-anak belajar untuk memiliki ragam keterampilan. Keterampilan dan minat siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran seni tari, khususnya kesenian tari Jaranan. Pertumbuhan fisik berupa

gerakan tubuh yang terkoordinasi, seperti lari cepat, berjinjit, melompat, melempar, menangkap, dan menjaga keseimbangan tubuh dikenal sebagai kemampuan motorik kasar. Kegiatan seni tari jaranan di RA Al-Hikmah di Kweden Kec. Ngasem Kab. Kediri, Jawa Timur untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini sebagai berikut: 1) kegiatan awal guru terlebih dahulu menetapkan dan menyediakan bahan ajar khususnya gerakan menari jaranan agar guru lebih siap dalam memberikan pembelajaran pada anak. 2) Pada tahap kedua ini, guru hendaknya memberikan contoh gerakan dasar tari jaranan, dengan posisi guru berada di depan anak. Agar anak lebih mudah dalam memahami gerakan yang dilakukan dengan hitungan gerakan. 3) bahwa guru di RA Al-Hikmah Kweden, dalam proses kegiatan tari jaranan telah menerapkan demontrasi terlebih dahulu agar anak lebih mudah menirukan gerak tari jaranan. Gerak ini diulang-ulang agar kesesuaian antara gerakan dengan irama musik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai data kegiatan menari jaranan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden, dimulai pelaksanaan penelitian pada hari Senin 15 November 2021, hasil yang diperoleh persentase kegiatan dari tiga aktivitas kegiatan seni tari jaranan, banyak siswa belum mengikuti aturan atau bimbingan yang di lakukan oleh guru, sehingga rata rata dari pengamatan atau observasi ada siswa yang masih berkembang sebanyak 57,77% dan ada beberapa siswa yang belum berkembang

42,23%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan siswa pada kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden masih terlihat jarang dalam menggunakan kegiatan menari jaranan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini, sehingga perkembangan motorik kasar anak belum berkembang.

Selanjutnya pada pengamatan penelitian tahap kedua yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 November 2021, adanya peningkatan dalam proses pembelajaran seni tari jaranan oleh siswa kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden. Hasil di peroleh pada pengamatan yang kedua rata-rata siswa yang Berkembang Sangat Baik sebanyak 44,43%, untuk siswa yang Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 37,77%, sedangkan siswa yang masih berkembang ada 17,77%. Dari hasil tersebut siswa kelompok B di RA Al-Hikmah Kweden dapat di katakan bahwa siswa terdapat peningkatan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di di RA Al-Hikmah Kweden mendapatkan respon yang baik, dan guru di RA Al-Hikmah Kweden menjelaskan secara detail proses pembelajaran seni tari, khususnya kesenian tari Jaranan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, menyimpulkan bahwa kegiatan Seni Tari Jaranan efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Hikmah Kweden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sodiq et al., (2023) yang meneliti efektivitas gerakan

tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak 5-6 tahun di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa gerakan tarian yang diajarkan kepada anak-anak terbukti efektif mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut dilihat dari beberapa indikator kemampuan motorik kasar yang mencakup gerakan keseimbangan dengan tarian ke kanan dan ke kiri dengan baik, melatih koordinasi antar kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama musik. Begitupun dengan penelitian dari Surya et al., (2021) yang meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui teknik gerak tarian pada anak usia 4-5 tahun di Paud Delta Jati Kota Kerawang Timur. Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan teknik gerak tarian. Anak lebih terlihat aktif dan menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam keterampilan gerak kasar anak.

KESIMPULAN

Tujuan dalam penelitian ini, yang dilakukan pada siswa kelompok B di Ra Al-Hikmah Kweden yaitu untuk mengetahui keefektifan motorik kasar melalui Seni Tari Jaranan pada kelompok B di Ra Al-Hikmah Kweden. Dari kegiatan pengamatan, wawancara serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelompok B di Ra Al-Hikmah Kweden sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Seni Tari Jaranan, siswa sangat tertarik dan dapat mengembangkan

keterampilan dengan pembelajaran seni tari.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, kegiatan Seni Tari Jaranan yang dilakukan siswa kelompok B di Ra Al-Hikmah Kweden, sangat efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini di RA Al-Hikmah Kweden Hal ini menunjukkan bahwa seni tari jaran efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak dan kemampuan motorik kasar anak lebih berkembang secara optimal jika anak tidak hanya melakukan senam irama saja melainkan harus diselingi dengan kegiatan menari.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R. R., & Hidayat, M. D. (2024). Perancangan Buku Digital Tari Jaranan Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Kediri. *Ikonik : Jurnal Seni Dan Desain*, 3(2), 62–74. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v3i2.16471>
- Azizah, A., Nisa, M., Khoironisa, R., Nugraheni, I. D., & Pambudi, M. A. (2024). Memperkuat Kearifan Lokal: Pelatihan Tari Jaranan pada Anak di RA Perwanida, Wironanggan, Gatak, Sukoharjo. *Seulanga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.62719/seulanga.v1i1.4>
- Diah, R. A., Nasution, A., & Suhariyanti, S. (2024). Eksplorasi Fungsi Pertunjukan Kesenian Jaranan Sebagai Warisan Budaya

- Masyarakat Dusun Ngandeng. *Jurnal Dialect*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.46576/dl.v1i2.4632>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Manggul, M. S., Trisnawati, R. E., Bebok, C. F. ., Anes, E., & Nasan, M. Y. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Stimulasi Psikososial terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus pada Balita Stunting di Desa Lentang Kec. Lelak Kabupaten Manggarai. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1860–1869. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9495>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rifhayati, N., & Munawar, M. (2024). Analisis Motorik Kasar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Jaranan Anak Usia Dini 5-6 Tahun DI TK Janneta. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1264–1273. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2587>
- Sodiq, I. S., Marjuk, Y., & Hardianti, S. (2023). Efektivitas Tarian Sajojo Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Setia Budi Cemerlang Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(2), 281–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/aura.v4i2.1255>
- Surya, C. M., Widiana, Y. W., & Tindana, D. L. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumping Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181–193.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 9(2), 21–30.

- <https://doi.org/10.32534/jjb.v9i2.2731>
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Yuliandra, R., Gumantan, A., & Pratomo, C. (2023). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau dengan Model Permainan Ladder. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4190–4198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4391>
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 328–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15770>